

**PROBLEM BASED LEARNING
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA IPS**

Eka Nofri Ari Yanto¹, Suyanti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹ekanofri@unipma.ac.id, ²yantiee.nathan@gmail.com,

ABSTRACT

Education in the modern era requires teachers to always develop student competencies in the learning process. The ability, among others, in students' critical thinking, with a variety of learning models, it is expected that students' thinking skills will increase, among others, using the PBL model. The use of problem-based models is in accordance with the objectives of this study, namely improving students' critical thinking skills. This research is included in PTK, which includes: Plan, implement, and results for each cycle. This research proves that the problem-based model is able to improve critical thinking, it can be seen from the average results of each cycle, namely cycle I 72.86 and cycle II average 81.50. This model is able to empower students to construct their own knowledge

Keywords: PBL (Problem Based Learning), Critical Thinking, Social Studies

ABSTRAK

Pendidikan di era modern, menuntut guru untuk selalu mengembangkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan antara lain dalam berpikir kritis siswa, dengan adanya variasi model pembelajaran maka diharapkan kemampuan berpikir siswa meningkat antara lain menggunakan model PBL. Penggunaan model berbasis masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini termasuk dalam PTK, yang meliputi: Rencana, pelaksana, dan hasil untuk setiap siklus. Penelitian ini membuktikan bahwa model berbasis masalah mampu dalam meningkatkan berpikir kritis, hal itu bisa dilihat dari hasil rerata dari setiap siklus, yaitu siklus I 72,86 dan rerata siklus II 81,50. Model ini mampu memberdayakan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.

Kata Kunci: PBL (Problem Based Learning), Berpikir Kritis, IPS

A. Pendahuluan

Era modern dalam Pendidikan menuntut tidak hanya mengajarkan kemampuan intelektual tetapi juga keterampilan emosional, tetapi perlu siswa untuk diajarkan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan siswa dalam berkembang berkaitan

dengan kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan mereka (Sundari, 2024). kedudukan guru sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran efektif di mulai dari perencanaan dan sampai ketahap evaluasi sebuah pembelajaran.

Pembelajaran Abad -21 merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau disebut juga SCL (*Student Center Learning*) (Effendi, 2019), untuk itu guru diharuskan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa bisa untuk mengembangkan kompetensi mereka, salah satu yang bisa digunakan yaitu PBL. Model PBL merupakan model yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir terutama berpikir kritis melalui sintak PBL, dan salah satu model yang pendukung kompetensi era Abad-21. (Kartini, 2022.)

Guru tidak hanya harus memahami bahan ajar atau materi pelajaran, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana materi disampaikan dan bagaimana siswa menerima pelajaran. Agar pembelajaran di kelas berhasil dengan efektif, diperlukan model yang bervariasi terutama dalam mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. (Fitriyanti, 2020.) Model berbasis masalah berfokus pada masalah yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan data atau dengan sumber lain yang mereka bisa gali informasi sendiri. PBL diartikan

merupakan proses pemahaman dalam menyelesaikan masalah, mengajarkan dalam menghadapi tantangan hidup, menekankan pada Kerjasama dan komunikasi yang efektif dalam memunculkan ide-ide. (Puspitasari, 2022).

Permasalahan yang muncul yaitu, umumnya Siswa diminta untuk memahami materi pelajaran tanpa memperhatikan keterampilan dan penanaman karakter. Ini adalah masalah yang sering terjadi selama pembelajaran di kelas (Purnama, 2023.). Siswa juga tidak terlibat dalam diskusi tentang materi pelajaran. Siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis terutama berkaitan dengan menemukan sebab permasalahan, menyajikan kesimpulan serta mencari solusi dalam masalah. Berpikir kritis diartikan sebuah Proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menginterpretasikan serta menganalisis informasi berdasarkan kemampuan, keyakinan, dan pengalaman. Siswa lebih cenderung menghafal materi daripada memahami konsepnya. Siswa akan mengalami masalah seperti menjadi pasif dan tidak percaya diri, tidak mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi, dan cenderung

salah menafsirkan pembelajaran jika kemampuan ini dibiarkan tidak digunakan. (Yulianti, 2022.)

B. Metode Penelitian

Peneliti mempergunakan PTK melalui prosesnya, Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini meliputi rencana, melaksanakan tindakan dan hasil sesuai tujuan. Rencana sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan, Tindakan merupakan implementasi dari rencana yang dibuat. (Slameto, 2015.)

PTK secara konsisten berusaha untuk meningkatkan pengembangan dan perencanaan perubahan dengan mengintegrasikan koreksi yang terus menerus. Tujuan PTK adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif individu dan kelompok secara keseluruhan, dan lebih serius memperhatikan perubahan dan perbaikan local. (Utomo, 2024.) Penelitian dilaksanakan di tanggal 13 September 2024, SDN 01 Klagenserut di RT 08 RW 03 Jiwan, Madiun. Subjek yang digunakan yaitu kelas 4 yang terdiri dari 18 siswa, 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Metode tabulasi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Rumus rata-rata (Mean)

digunakan. Data konkrit memiliki skor minimal dan maksimal yang menunjukkan hasil tindakan. Hasilnya adalah nilai rata-rata. Peningkatan kemampuan berpikir kritis bisa dilihat dari indikator berpikir kritis setidaknya 75% secara klasikal, rerata siswa meningkat setidaknya 75%

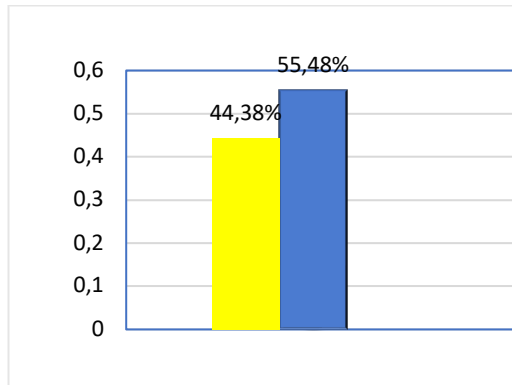
Peningkatan minimal kemampuan berpikir kritis siswa adalah salah satu indikator keberhasilan penelitian ini. Indikator keberhasilan ini adalah sebagai berikut: (1) Persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setidaknya 75% secara klasikal dan siswa memperoleh nilai setidaknya KKM dari siklus I ke siklus berikutnya; (2) Persentase nilai tes tertulis rata-rata siswa meningkat setidaknya 75% secara klasikal dan siswa memperoleh nilai setidaknya KKM dari siklus I ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra siklus

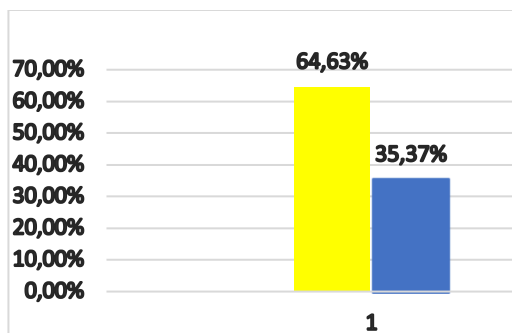
10 dari 18 siswa, atau sekitar 44,38%, mencapai keberhasilan, sedangkan 11 siswa, atau sekitar 55,48%, dari 18 siswa, dan masih tergolong rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dan peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

saat mengajar matematika agar siswa dapat lebih berpikir kritis. Histogram berikut menunjukkan hasil pengamatan pratindakan.



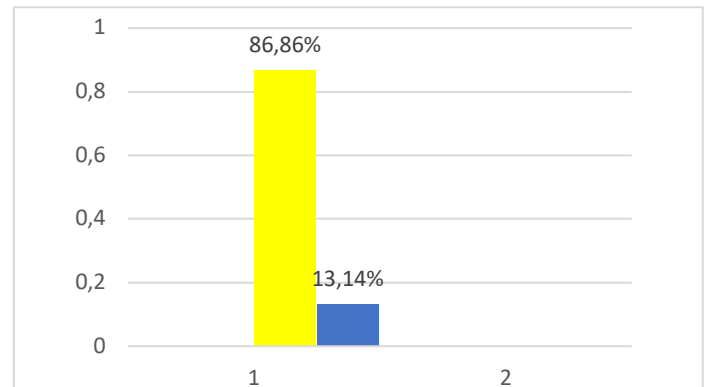
Gambar 1 menunjukkan
Penilaian Pra siklus
Siklus I

Pada siklus I, rerata skor siswa dengan nilai 72,88 dari nilai siswa satu kelas. Empat belas siswa dari delapan belas siswa mencapai standar keberhasilan, atau 64,63%, tetapi lima belas siswa dari delapan belas siswa, atau 35,37%, masih belum mencapainya. Di bawah ini adalah histogram pencapaian keberhasilan siswa untuk lebih jelasnya.



Gambar 2 menunjukkan
Penilaian siklus1
Siklus II

Pada siklus ini, rerata nilai siswa di kelas adalah 81,50% Dari 33 siswa, 16 mencapai kriteria keberhasilan, atau 86,86% tetapi dua dari 18 siswa masih belum mencapainya. Lihat histogram berikut untuk lebih jelas.



Gambar 3 menunjukkan
Penilaian siklus II

Seperti yang ditunjukkan dalam histogram di atas, peningkatan kemampuan berpikir kritis naik pada tiap siklusnya dari 55,38% lalu 64,63% menjadi 86,86% siklus II. Hal ini membuktikan ada peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui PBL, hal ini sesuai dengan (Lismaya, (2019)) Keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan mempergunakan model PBL, karena bukan tanpa sebab jika menggunakan Model PBL siswa menghadapi permasalahan yang autentik, siswa mengolah permasalahan sehingga bisa menemukan solusi dari

permasalahan tersebut, oleh karena siswa mampu mendorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya khususnya berpikir kritis.

Penelitian juga dilaksanakn oleh Indriyani et,al (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kelas control dengan kelas eksperimen, dari nilai 57,0 menjafi 87,60. Posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL hasil nya lebih tinggi di banding dengan menggunakan kelas kontrol. (Arifin, 2022). Hal senada juga penelitian yang dilakukan oleh Ika Melina (2021) memberikan kesimpulan bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan hasil gain skor sedang, sedangkan pada kelas control memperoleh gain skor rendah (Fitriyah, 2021).

PBL mampu memberikan dorongan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, karena kegiatan dalam PBL membuat siswa aktif dan memberi rangsangan untuk berpikir menyelesaikan masalah, serta mengelola informasi yang didapat sehingga tidak saja terampil dalam penyelesaian masalah juga dapat mengolah informasi yang didapat menjadi informasi yang valid karena informasi yang di dapat bisa dipertanggung jawabkan dengan data

yang ada. Hal ini sejalan dengan Dasusmi (2023) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh selama menggunakan PBL siswa menjadi termotivasi, aktif dan memiliki kemampuan dalam mengasah cara berpikir kritis siswa. (Dasusmi, 2023)

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model PBL dalam kemampuan meningkatkan berpikir kritis didapat bahwa dengan bantuan model PBL dapat meningkatkan Keterampilan berpikir khususnya berpikir kritis, hal ini bisa dilihat dari Tindakan setiap siklusnya yang mengalami kenaikan sangat signifikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi inspirasi guru untuk selalu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model PBL atau dengan model lainnya, di sisi yang laen dengan selain meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir

- Kritis Siswa. *Pedagogika*, 163-183.
- Darwati, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 61-69.
- Dasusmi, K. J. (2023). Studi literatur: Model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3.
- Effendi, D. &. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. Palembang.: In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Fitriyah, I. M. (2021). Pengembangan E-LKPD berbasis android dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5, 1957-1970.
- Fitriyanti, F. F. (2020.). Peningkatan sikap dan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui model PBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491-497.
- Handayani, A. &. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. . *Jurnal basicedu*, 1349-1355.
- Harahap, M. &. (2019). Makalah Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Hipotenusa*, 1(2).
- Kartini, D. N. (2022.). Relevansi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), , 9092-9099.
- Kusrini, K. &. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Lismaya, L. .. ((2019)). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.: Media Sahbat Cendekia.
- Purnama, S. H. (2023.). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4959–4973.
- Puspitasari. (2022). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Guepedia.
- Rahayu, I. N. ((2019.). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD. *Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 93-101.
- Slameto, S. (2015.). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 47-58.
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. .

Sindoro: Cendikia Pendidikan,
4(5), 25-35.

Syafitri, E. A. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*, 320-325.

Utomo, P. A. (2024.). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), , 19-19.

Yulianti, Y. L. (2022.). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 47-56.